

Maya Nurlita, Rahma Gusmalinda

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN MATEMATIKA

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika>

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Kata kunci: pengaruh, penilaian autentik, motivasi belajar, hasil belajar

Keywords: *influence, authentic assessment, learning motivation, learning outcomes*

Nomor Tlp. Penulis: 082259972585

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:

pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

Pengaruh Penilaian Autentik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Buton Tengah

Maya Nurlita ¹, Rahma Gusmalinda ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: ¹nurlita.maya03@gmail.com, ²rahmasweetsoft@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan penilaian autentik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buton Tengah. 2) mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan penilaian autentik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buton Tengah. 3) mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buton Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model regresi. Populasi penelitian sebanyak 156 dengan pengambilan sampel sebanyak 40 siswa menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes, angket, dan lembar penilaian kinerja. Data yang diperoleh dianalisis serta diuji dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasilnya sebagai berikut: 1) penilaian autentik dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buton Tengah dengan diperoleh nilai *p_value* lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$. 2) penilaian autentik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP negeri 1 Buton Tengah. Hal ini berdasarkan hasil analisis SPSS yang nilai *p_value* lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$. 3) Dan untuk motivasi belajar secara terpisah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP negeri 1 Buton Tengah. Hal ini berdasarkan hasil analisis SPSS yang nilai *p_value* lebih kecil dari nilai α yaitu $0,240 > 0,05$.

ABSTRACT

*This research aims: 1) to find out whether there is the significant effect of authentic assessment and learning motivation towards students' learning outcomes of grade VIII at SMP Negeri 1 Buton Tengah; 2) to find out whether there is the significant effect of authentic assessment on students' learning outcomes of grade VIII at SMP Negeri 1 Buton Tengah; and 3) to find out whether there is the significant effect of learning motivation on students' learning outcomes of grade VIII at SMP Negeri 1 Buton Tengah. This was a quantitative research with a regression model. The population of research was 156 students with a sample of 40 students using simple random sampling technique. The instruments used were tests, questionnaires, and performance appraisal sheets. The data obtained were analyzed and tested using multiple linear regression. The results were as follows: 1) the authentic assessment and learning motivation had a significant effect towards the mathematics learning outcomes of grade VIII at SMP Negeri 1 Buton Tengah by obtaining *p_value* was smaller than a value, namely $0.000 < 0.05$; 2) the authentic assessment had a significant effect on the students' learning outcomes of grade VIII at SMP Negeri 1 Buton Tengah. This was based on the results of the SPSS analysis whose *p_value* was smaller than a value, namely $0.000 < 0.05$; and 3) the learning motivation did not have the significant effect separately on the students' learning outcomes of grade VIII at SMP Negeri 1 Buton Tengah. This was based on the result of the SPSS analysis whose *p_value* was smaller than a value, namely $0.240 > 0.05$.*

Cara mengutip: Nurlita, M., & Gusmalinda, R. 2020. Pengaruh Penilaian Autentik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Buton Tengah. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, volume 6, nomor 1, hal. 62-66.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting yang tidak bisa ditinggalkan dari kehidupan manusia. Pendidikan akan berpengaruh pada kemajuan suatu bangsa, jika bangsa ingin baik maka perbaikilah pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Diadakannya evaluasi untuk mengetahui ketercapaian kemampuan hasil belajar peserta didik dengan melalui penilaian autentik. Penilaian inilah yang dijadikan sebagai parameter keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar baik ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 diharapkan dapat memperbaiki standar penilaian pendidikan yang proposional dan obyektif. Penilaian autentik merupakan penilaian yang disebutkan dalam Permendiknas Nomor 66 Tahun 2013 yaitu penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik lebih mengukur keseluruhan hasil belajar siswa karena penilaian ini menilai kemajuan belajar siswa bukan hanya hasil akhir belajar siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Buton Tengah, bahwa penerapan penilaian autentik dalam mengevaluasi hasil belajar siswa masih kurang. Guru masih mengacu kepada hasil akhir saja tanpa memperhatikan prosesnya yaitu dengan menggunakan penilaian secara tradisional. Sehingga untuk menentukan hasil KKM peserta didik lulus atau tidaknya ditentukan oleh hasil akhir tersebut. Guru hanya menggunakan tes tertulis baik dalam bentuk tes pilihan maupun uraian sebagai cara menentukan penilaian hasil akhir peserta didik. Penilaian secara tradisional memiliki banyak kelemahan salah satunya yakni tidak dapat mengukur setiap aspek kompetensi siswa yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan diadakannya evaluasi dari hasil belajar peserta didik melalui penilaian autentik, motivasi belajar siswa juga memegang peranan penting terhadap hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pantiwati (Etika, 2016, p.198) yang meneliti mengenai penilaian autentik untuk meningkatkan kemampuan tingkat berfikir, kemampuan berfikir kritis-kreatif dan kesadaran metakognitif. Pantiwati (Etika, 2016, p.198) menyebutkan bahwasannya jika penilaian autentik diterapkan secara inklusif dan secara berkesinambungan maka dapat menampakkan kenaikan hasil belajar peserta didik dan

meningkatkan motivasi belajar siswa serta memantau proses dari kompetensi siswa. Dengan latar belakang masalah tersebut Penulis merasa tertarik untuk meneliti seberapa jauhkah pengaruh penilaian autentik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, timbul beberapa pertanyaan yang layak dapat perhatian, yaitu: 1) Apakah ada pengaruh yang signifikan penilaian autentik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buton Tengah? 2) Apakah ada pengaruh yang signifikan penilaian autentik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buton Tengah? 3) Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buton Tengah?

Dari identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi dalam variabel bebas yaitu penilaian autentik dan motivasi belajar. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memiliki beberapa kegunaan, diantaranya: 1) Menjadi informasi bagi lembaga atau institusi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang menekankan pada penilaian autentik. 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam menggunakan penilaian autentik sebagai bagian dari penilaian proses dan hasil belajar peserta didik terhadap penguasaan kompetensi yang diajarkan. 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau informasi bagi guru-guru dalam memilih model dan teknik penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. 4) Dengan penilaian autentik diharapkan peserta didik dapat belajar yang lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

Kegiatan penilaian siswa merupakan komponen penting dan integral di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk memperoleh informasi tentang pencapaian hasil dari proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan penilaian hasil belajar. Menurut Usman (Hasan Baharun, 2016, p.205) penilaian atau evaluasi merupakan penentuan derajat kualitas berdasarkan indikator yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pekerjaan.

Penilaian autentik menjadi salah satu penilaian pendidikan dalam pengumpulan dan pengolahan informasi untuk melihat pencapaian pada peserta didik dalam hasil belajar. Karena dalam penilaian autentik memiliki tugas yang mewajibkan adanya aktifitas dan pendayagunaan semua ranah kompetensi yang dapat menumbuhkan kemahiran siswa dianggap dapat meningkatkan capaian hasil siswa.

Diperlukan evaluasi yang dilakukan secara bertahap terhadap hasil belajar yakni berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu orientasi pendidikan diubah dalam

kurikulum 2013 yang didalamnya mengacu pada ketiga aspek tersebut. Dalam kurikulum 2013, evaluasi yang digunakan tersebut dikenal sebagai penilaian autentik.

Dalam menyusun penilaian harus memperhatikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kesesuaiannya dengan perkembangan kurikulum yang terbaru. Setiap kurikulum berkembang, maka berkembang pula standar penilaiannya, ada sedikit perubahan pada standar kompetensi lulusannya. Pada kurikulum 2013 isi kurikulum dinyatakan dalam Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD). Dimana dalam KI memuat seluruh kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Kompetensi yang harus dicapai siswa meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Hosnan (2014, p.396) mengungkapkan bahwa teknik penilaian autentik terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu: 1) penilaian sikap, penilaian yang dilakukan menggunakan lembar observasi kinerja saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi maupun saat presentasi. 2) penilaian pengetahuan, penilaian yang dilakukan menggunakan instrumen tes tertulis, instrumen tes lisan dan instrumen penugasan. 3) penilaian proses atau keterampilan, yaitu penilaian yang dilakukan menggunakan penilaian kinerja melalui tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Salah satu manfaat diterapkannya penilaian autentik bagi siswa adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan unjuk kerja sebagai salah satu bentuk penilaian autentik, peserta didik dituntut untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, sehingga mereka mengalaminya sendiri, tidak hanya dengan mendengar cerita. Seperti pada tugas penilaian proyek yang mengikutsertakan peserta didik dalam memecahkan persoalan matematika yang berhubungan langsung dengan dunia nyata sehingga memberikan siswa kesempatan merupakan bentuk asesmen autentik dapat melibatkan peserta didik dalam perluasan situasi pemecahan masalah matematika yang dihubungkan dengan dunia nyata sehingga memberikan kesempatan pada peserta didik mengungkap ide-ide matematika melalui tugas proyek tersebut.

Menurut Djamarah (2002, p.114) motivasi ialah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah kemauan, kehendak, keinginan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Para ahli dan psikologi sependapat bahwa motivasi sangat penting untuk keberhasilan siswa belajar. Motivasi siswa yang rendah dapat berdampak pada proses dan hasil belajar siswa yang tidak meningkat dengan baik, bahkan sangat menurun. Motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa

yang memiliki motivasi tinggi, memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk berhasil dari pada siswa yang tidak memiliki motivasi sedikitpun. Adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa tentunya akan mendorong kemampuan belajar yang tentunya akan bermuarah pada hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar dimana hasil menunjuk kepada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar merupakan suatu terminologi yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman, Wattrick (Ratna Novitayati, 2013, p.49). Dengan demikian hasil belajar dapat diartikan sebagai perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan/atau psikomotor setelah menepuh kegiatan belajar yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa serta lingkungan sosial, Supardi (Huri Suhendri dan Tuti Mardalena, 2013, p.107-108). Untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar matematika peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan/atau psikomotor dibutuhkan suatu penilaian yang menilai secara keseluruhan ketiga aspek tersebut yaitu dengan menggunakan penilaian autentik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model regresi. Model regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X_1) yang menyatakan penilaian autentik dan (X_2) menyatakan motivasi belajar, serta variabel terikat (Y) menyatakan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 Oktober – 4 November 2019 pada siswa kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Buton Tengah.

Penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Buton Tengah yang terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 156 siswa. Untuk menetapkan besar sampel adalah jika objek kurang dari 100, maka diambil keseluruhan sehingga penelitiannya bersifat populasi. Namun bila subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Karena populasi pada penelitian ini berjumlah 156 siswa (lebih dari 100) maka, diambil 25% dari setiap kelas untuk dijadikan sampel dengan jumlah 40 siswa dimana tiap-tiap kelas diambil sebanyak 8 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data adalah tes, angket, dan lembar penilaian kinerja. Tes yang digunakan berupa tes tertulis

berbentuk uraian untuk menilai ranah kognitif atau pengetahuan siswa dan hasil belajar siswa. Angket dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu angket penilaian diri dan angket motivasi. Angket penilaian diri digunakan untuk menilai ranah afektif atau sikap siswa dan angket motivasi digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi. Sedangkan lembar penilaian kinerja digunakan untuk menilai ranah psikomotor atau keterampilan pada siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 teknik yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif dipergunakan untuk melukiskan skor masing-masing data berupa mean, median, modus, standar deviasi, dan persentase skor data. Dan sebelum dilakukan pengujian hipotesis pada analisis statistik inferensial menggunakan analisis linear berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dari tes siswa yang memiliki nilai terendah adalah 47 dan nilai tertinggi adalah 98, rata-rata= 71,85; simpangan baku= 13,165; modus= 78; median= 73,00. Data dari penilaian diri siswa yang memiliki nilai terendah adalah 58 dan nilai tertinggi adalah 99, rata-rata= 80,38; simpangan baku= 10,083; modus= 72; median= 79,00. Data dari motivasi belajar siswa yang memiliki nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 94, rata-rata= 75,00; simpangan baku= 11,022; modus= 75; median= 75,50. Dan data dari penilaian kinerja siswa yang memiliki nilai terendah adalah 6 dan nilai tertinggi adalah 86, rata-rata= 44,15; simpangan baku= 17,644; modus= 31; median= 45,50, dengan sebaran frekuensi tiap-tiap penilaian dari 40 siswa dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1. Sebaran Frekuensi Tiap-Tiap Penilaian

No	Kategori	Frekuensi				Presentasi (%)			
		T	PD	M	LPK	T	PD	M	LPK
1.	Sangat baik (sangat tinggi)	4	6	2	3	10	15	5	7,5
2.	Baik (tinggi)	10	8	12	10	25	20	30	25
3.	Sedang	13	16	15	14	32,5	40	37,5	35
4.	Kurang	8	8	8	11	20	20	20	27,5
5.	Sangat Kurang	5	2	3	2	12,5	5	7,5	5
Jumlah		40	40	40	40	100	100	100	100

Ket: T = Tes
 PD = Penilaian Diri
 M = Motivasi
 LPK = Lembar Penilaian Kinerja

Dari hasil analisis deskriptif data pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk semua hasil penilaian, baik tes, penilaian diri, motivasi, dan

lembar penilaian kinerjasiswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buton Tengah semuanya berada pada kategori sedang dengan frekuensi serta presentasi tiap-tiap penilaian berturut-turut sebagai berikut: 13 orang dengan presentasi 32,5% untuk hasil penilaian tes, 16 orang dengan presentasi 40% untuk penilaian diri, 15 orang dengan persentasi 37,5% untuk motivasi belajar siswa, dan 14 orang dengan presentasi 35% untuk lembar penilaian kinerja. Meskipun hanya berada pada kategori sedang tetapi juga dapat disimpulkan bahwa perbandingan kemampuan (sangat baik, baik, sedang) dan (kurang serta sangat kurang) lebih banyak jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik, baik dan sedang untuk semua penilaian.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut adalah teknik regresi ganda, uji t, dan uji F. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan perhitungan dengan uji *Kolmogorov-Sminorv Test* nilai signifikannya adalah $0,200 \geq 0,05$ yang artinya residual berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah nilai *Deviation from linearity sig.* $> 0,05$ sehingga dilihat hasil *Deviation from linearity sig.* adalah 0,900 dan 0,361 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antar variabel independent dengan dependent. Dari hasil pengujian pada tabel *coefficients* terdapat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada tiap variabel bebas, yaitu penilaian autentik dan motivasi belajar adalah $1,712 \leq 10$, sehingga antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Setelah dilakukan uji prasyarat maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Dimana hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Anova Penilaian Autentik dan Motivasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	4876.901	2	2438.450	47.935	.000 ^b
	Residual	1882.199	37	50.870		
	Total	6759.100	39			

Dependen Variabel: Hasil belajar
 Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Penilaian Autentik

Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 2 didapat nilai *sig.* = 0,000, tampak bahwa nilai $0,000 < 0,05$ (nilai signifikan) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara penilaian autentik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Buton Tengah.

Tabel 3. Uji T pada Pengaruh Penilaian Autentik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (constant)	13.591	8.111		1.676	.102		
PENILAIAN AUTENTIK	1.077	.131	.931	8.198	.000	.584	1.712
MOTIVASI BELAJAR	-.162	.136	-.136	-1.195	.240	.584	1.712

Tampak dari analisis data pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa p_value penilaian autentik lebih kecil dari nilai α $0,000 < 0,05$ sehingga penilaian autentik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Dari persamaan $Y = 13,591 + 1,077X_1 - 0,162X_2$ menandakan jika setiap penambahan 1 unit X_1 memberikan penambahan unit Y sebesar 1,077. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa p_value motivasi belajar lebih besar dari nilai α $0,240 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan persamaan $Y = 13,591 + 1,077X_1 - 0,162X_2$ dapat dinyatakan bahwa pertambahan 1 unit X_2 mengontribusikan pengaruh sebesar -0,162 kepada unit Y , dengan koefisien determinan (R^2) adalah 0,722 yang berarti bahwa sumbangan X_1 dan X_2 atas Y sebesar 72,2 % atau dengan kata lain besarnya pengaruh penilaian autentik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 72,2%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu: 1) Kedua variabel bebas yaitu penilaian autentik dan motivasi memiliki pengaruh yang sangat baik kepada hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buton Tengah. 2) Penerapan penilaian autentik dalam proses pembelajaran berdampak baik bagi hasil belajar matematika matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buton Tengah. 3) Motivasi belajar tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa khususnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buton Tengah.

Saran

Peneliti menganjurkan beberapa pendapat yang ditarik dari hasil penelitian ini, sebagai berikut: 1) Selayaknya guru memandang unsur-unsur yang memiliki dampak pada perkembangan belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan penilaian autentik sebagai cara mengevaluasi perkembangan belajar siswa yang tidak hanya menilai pada ranah pengetahuan namun menjadikan juga sikap dan keterampilan sebagai hal terpenting. 2) Menjadi

sumbangsi ilmu bagi semua pihak pembaca khususnya bagi kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 1 Buton Tengah. 3) Untuk peneliti selanjutnya sekiranya bisa lebih mendalami penyebab kurang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Etika. D.P. (2016). *Keterlaksanaan Penilaian Autentik Dan Korelasinya Dengan Hasil Belajar Biologi Sma*. Proceeding Biologi Education Conference, ISSN: 2528-5742, vol. 13(1) 2016, hal 196-202.
- [3] Hasan Baharun. (2016). *Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah*. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, volume 3, nomor 2, September 2016.
- [4] Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [5] Mustova. A.B. (2016). *Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Tik Pada Pembelajaran Dasar Listrik Elektronika*. Volt: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, vol.1, no.1, Oktober 2016, hal 37-46.
- [6] Novitayati, Ratna. (2013). *Pengaruh Metode Blended Learning dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS*. No. 1 hal. 49.
- [7] Suhendri, Huri & Mardalena. (2013). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. Vol. 3 No. 2 hal. 107-108, ISSN: 2088-351X.